



Wali Kota Menangis di Depan Warga

■ Pemkot Yogya Pastikan Warga TKP Abu Bakar Ali Tertampung di Kotabaru

YOGYA, TRIBUN - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, tidak kuasa menahan tangis saat menemui ratusan warga Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA), Kamis (15/5).

Sebagai informasi, aktivitas juru parkir (jukir) dan pedagang di kantong parkir terbesar di kawasan Malioboro tersebut harus dihentikan per Selasa (13/5) lalu karena akan dilakukan penataan area.

Hasto yang datang dengan didampingi Wakil Wali Kota Wawan Harmawan, Sekda Aman Yuridijaya, dan sejumlah kepala dinas, tampak berlinang air mata ketika menerima secarik kertas berisi sikap dan harapan warga TKP ABA. Menurutnya, ada satu kalimat yang membuat air matanya tidak terbenang, yakni soal kekhawatiran warga akan kelangsungan usahanya di tempat baru.

"Saya mendengarkan mereka, saya membayangkan di posisi mereka. Ada satu kalimat, ketika kita membikin pasar baru, itu tidak mudah. Makanya, bagi saya itu pesan yang kuat sekali," katanya.

Karenanya, mantan Bupati Kulon Progo tersebut berjanji bakal menghadirkan gebrakan, agar lokasi baru yang ditawarkan, di lahan eks Menara Coffee Kotabaru, bisa menjadi daya tarik wisatawan. Akan tetapi, ia mengaku butuh waktu, agar perekonomian para jukir dan pedagang bisa benar-benar bergeliat kembali, meski tidak lagi beraktivitas di TKP ABA.

"Harapan untuk diri saya sendiri, nanti akan ada inovasi yang *out of the box*. Tapi, saya butuh waktu untuk mengon-disikan dan mencari idenya. Saya berharap bisa membuat

SEGERA DIPINDAH

- Aktivitas juru parkir (jukir) dan pedagang Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) dihentikan per Selasa (13/5) lalu karena akan dilakukan penataan area tersebut.
- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menegaskan lahan eks Menara Coffee di kawasan Kotabaru jadi satu-satunya opsi relokasi untuk para jukir dan pedagang di TKP ABA.
- Lokasi tersebut dianggap masih terjangkau wisatawan, karena berada di pusat Kota Yogyakarta dan tidak terlalu jauh dari kawasan Malioboro.

sesuatu yang di luar dugaan mereka. Kita harus punya keyakinan bersama, bahwa hidup bisa lebih baik," tandas Hasto.

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menegaskan lahan eks Menara Coffee di kawasan Kotabaru jadi satu-satunya opsi relokasi untuk para jukir dan pedagang di TKP ABA. Hasto berujar, dengan tenggat waktu yang sudah terlewat, mau tidak mau pihaknya harus memberikan solusi dan kepastian tempat relokasi.

"Hari ini tidak ada opsi lain, yang *visible* dan terjangkau hanya lahan eks Menara Coffee, tidak ada opsi lain. Cukup untuk memfasilitasi ratusan jukir dan pedagang," katanya, se usai pertemuan.

Ia memandang, lokasi tersebut masih berada di pusat

Kota Yogyakarta dan tidak terlalu jauh dari kawasan Malioboro, sehingga cenderung terjangkau untuk diakses wisatawan. Bahkan, Pemkot Yogyakarta juga sudah menawarkan keringanan-keringanan terkait retribusi, supaya tidak membebani para pelaku usaha yang direlokasi.

"Itu tidak jauh dari sini, bisa di-*upgrade*, *marketable* lah. Bisa jadi tempat yang mudah dijangkau. Semua, baik jukir dan pedagang. Tempat itu kan luas, bisa untuk jualan juga. Ini boleh dipakai dalam waktu lama. Hanya, selama dua tahun, kita berikan *free*, karena mereka biar hidup dan berkembang dulu," jelasnya.

Persinggahan

Ke depannya, para jukir dan pedagang eks TKP ABA pun ada kemungkinan untuk diboyong menuju kantong parkir di Givangan yang sedang disiapkan pemerintah. Namun, lokasi yang diprioritaskan untuk armada bus pariwisata tersebut belum dapat dioperasionalkan dalam waktu dekat, sehingga harus ada tempat singgah sementara.

"Givangan masih lama, bisa jadi bagian tiga tahun lagi. Karena kan butuh perencanaan, kemudian pembangunan. Tapi, yang di sini tidak akan dipindah ke Ketandan dan Baktikan," ujarnya.

Untuk diketahui, masa kontrak pengelolaan TKP ABA sebelumnya telah diperpanjang hingga tiga kali. Sekretaris Daerah (Sekda) Daerah Istimewa Yogyakarta, Beny Suharsono, menegaskan perpanjangan kontrak tidak dapat terus dilakukan tanpa batas waktu. Karena itu, pihaknya telah meminta pihak terkait untuk fokus menyelesaikan masalah ini. (nka)



PERTEMUAN - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, saat menemui ratusan warga TKP Abu Bakar Ali, Kamis (15/5).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005